

# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PADA PENERAPAN MODEL AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL CERDAS TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SDN SAMPANGAN 02 SEMARANG

Atik Budiarti<sup>1)</sup>, Ferina Agustini<sup>2)</sup>, Ari Widyaningrum<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

Email: [atikbudiarti8@gmail.com](mailto:atikbudiarti8@gmail.com)

## Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-Experimental Design* berupa *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pada penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu soal cerdas terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD. Sampel yang diambil adalah 38 siswa. Berdasarkan uji-*t* diperoleh *t* hitung > *t* tabel yaitu  $10,34 > 2,02$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = -8,65 + 1,13X$  dengan determinasi  $R^2$  sebesar 0,699 maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu kartu soal cerdas pada pembelajaran tematik subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang sebesar 69,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 30,1%.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model AIR, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Sebagai kebutuhan dasar, pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud nomor 22, 2016:1). Jadi pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang mereka miliki baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kualitas pendidikan juga tergantung pada kualitas proses pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh

guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Dalam proses pembelajaran ini, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut diperlukan inovasi dalam pembelajaran, antara lain keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, dan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan. Peranan tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, sebagai pendidik dan sebagai pembimbing.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Menurut James O Whittaker (Darsono, 2000: 61-62) “motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas, yang digunakan dalam psikologi, yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan kepada organisme, dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan”. Belajar adalah perubahan tingkah laku

secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu (Suprijono, 2011:163). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Suprijono, 2011:163). Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sampangan 02 Semarang, pada proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga kurang memaksimalkan alat peraga dan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan menutup permasalahan yang terjadi di atas. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Menurut Arends dalam Fathurrohman (2017:30), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga harus diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira sehingga semangatnya dalam belajar akan lebih besar. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto, 2016:4). Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut

ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Belajar bermodel *auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Menurut Erman Suherman dalam buku (Shoimin, 2014:29) *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Shoimin, 2014:29). *Repetition* bermakna pengulangan, dimana dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis (Huda, 2017:291). Sehingga dengan mengintegrasikan ketiga tahapan tersebut dapat membangun konsep pengetahuan siswa dengan kuat. Media pembelajaran berupa kartu SOCER (*Soal Cerdas*) berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan siswa lebih bisa memahami materi yang di pelajari dan sesuai dengan pembelajaran. Media kartu SOCER (*Soal Cerdas*) ini dibuat dengan perpaduan warna dan tampilan yang menarik. Media pembelajaran ini sebagai penunjang model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dalam tahapan *repetition*/pengulangan materi dengan cara memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar pada penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu SOCER (*Soal Cerdas*) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VA tema 4 “Sehat itu Penting) Subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” di SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

Dari permasalahan yang telah di uraikan, maka penelitian yang akan dilakukan adalah

pengaruh motivasi belajar pada penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu SOCER (*Soal Cerdas*) terhadap hasil belajar subtema 1 Peredaran Darahku Sehat siswa kelas V SDN Sampangan 02 Semarang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampangan 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Rancangan penelitian yang akan digunakan pada jenis ini adalah *pre-Experimental Design*. Peneliti menggunakan bentuk *pre-experimental design* berupa *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 38 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* dikenal juga *sampling pertimbangan*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Sudjana, 2005: 168).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen hasil belajar berupa tes obyektif berupa soal pilihan ganda. Untuk setiap soal yang benar diberi skor 1 dan untuk yang salah diberi skor 0. Sedangkan instrument motivasi belajar berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan jumlah soal yang di ujikan 40 butir soal di kelas VI SD Negeri 3 Ketro dengan jumlah siswa 30. Hasil dari uji coba instrument kemudian di analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran

Untuk uji validitas butir soal di bantu dengan progam Microsoft Excel 2007 for Windows dari 40 butir soal diperoleh 26 butir soal yang valid dan 14 butir soal yang tidak

valid. Butir soal yang valid adalah 1, 4.5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40.

Hasil uji reliabilitas butir soal diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,943098722 yang termasuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Hasil perhitungan daya pembeda diperoleh 3 soal yang sangat baik, 9 soal yang baik, 15 soal yang cukup dan 13 soal yang jelek. Untuk daya pembeda setelah dilakukan perhitungan taraf kesukaran terdapat 12 butir soal yang sukar, 23 butir soal yang sedang dan 5 soal yang mudah.

Soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya pembeda sebanyak 26 soal. Soal yang sudah memenuhi kriteria tersebut selanjutnya dipilih sebanyak 25 butir soal digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian di SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar pada penerapan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa yang terdiri dari 6 point indikator motivasi yaitu sebagai berikut: : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data awal berupa nilai *pretest* dan data akhir berupa nilai *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM yang berlaku yaitu 68. Pada awal pembelajaran siswa diberikan *pretest* berbentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Selanjutnya pada akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* berupa soal yang sama dengan *pretest*. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh pada penelitian.\

Tabel 1.1

Daftar Nilai Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	92	100
Nilai terendah	36	52
Rata-rata	69,36	80,52
Jumlah tuntas	23	33
Jumlah tidak tuntas	15	5
Presentase ketuntasan	60,5%	86,8%

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* terdapat selisih rata-rata sebesar 11,16. Pada nilai tertinggi *pretest* yaitu 92 dan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 100, sedangkan nilai terendah pada *pretest* yaitu 36 dan nilai terendah pada *posttest* yaitu 52.

Pada pelaksanaan *posttest* terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk ketuntasan belajar siswa pada *pretest* terdapat 23 siswa dengan presentase 60,5% dan untuk ketuntasan belajar siswa pada *posttest* terdapat 33 siswa dengan presentase 86,8%. Selisih antara presentase ketuntasan belajar siswa terdapat 26,3%. Hal ini merupakan akibat diberikannya perlakuan oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain data hasil belajar, pada penelitian ini juga menghitung besar pengaruh Motivasi belajar pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu SOCER (*Soal Cerdas*) yang merupakan variabel bebas (X) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 1 "*Peredaran Darahku Sehat*" (Y) khususnya di kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang..

Siswa dikategorikan memiliki motivasi rendah apabila nilai motivasi belajar siswa lebih rendah dari 60 dan dikategorikan motivasi cukup apabila nilai motivasi belajar siswa lebih dari 60 dan kurang dari atau sama dengan 70 serta dikategorikan motivasi tinggi apabila nilai motivasi belajar siswa lebih dari 70. Berikut ini adalah hasil data motivasi yang diperoleh pada penelitian:

Tabel 1.2

Daftar Nilai Motivasi Belajar Siswa

Kategori motivasi	Nilai Motivasi	Banyak siswa
-------------------	----------------	--------------

Sangat rendah	$m \leq 50$	-
Rendah	$50 < m \leq 60$	1
Cukup	$60 < m \leq 70$	6
Tinggi	$70 < m \leq 80$	7
Sangat tinggi	$80 < m \leq 100$	24
Jumlah		38

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa terdapat 1 siswa dengan kategori motivasi rendah, 6 siswa kategori motivasi cukup, 7 siswa kategori motivasi tinggi dan 24 siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu SOCER (*Soal Cerdas*).

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji *liliefors* untuk mengetahui apakah hasil nilai *Pretest* dan *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Uji Normalitas

<i>Pretest</i>	
$L_0$	0,088
$L_{tabel}$	0,143
Kesimpulan	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	
$L_0$	0,069
$L_{tabel}$	0,143
Kesimpulan	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1.3 di atas terlihat bahwa pada taraf 5% dengan uji *liliefors*  $N=38$  diperoleh  $L_{tabel}$  0,143 dan. Pada uji normalitas awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel data siswa *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Hipotesis (Uji t)



Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pretest* dan *posttest one group design*, maka untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa digunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Uji Hipotesis

Uji t	
$T_{hitung}$	10,34
$T_{tabel}$	2,02
Kesimpulan	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Kriteria pengujian ini  $H_0$  diterima apabila nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (motivasi belajar) siswa terhadap variabel Y (hasil belajar) pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu media kartu SOCER (*Soal Cerdas*) dalam pembelajaran tematik kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang.

Sebelum melaksanakan uji pengaruh diperlukan beberapa persyaratan diantaranya mencari persamaan regresi, uji linieritas, uji signifikansi dan koefisien determinasi. Pada persamaan regresi diperoleh persamaan  $Y = -8,65 + 1,13X$ .

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Uji Linieritas

Uji Linieritas	
$F_{hitung}$	0,699
$F_{tabel}$	2,33
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan linier

Berdasarkan tabel 1.5 diperoleh  $F_{hitung}$  pada taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan derajat kebebasan pembilang  $db_t = 21$  dan penyebut  $db_g = 15$  sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 2,33$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,699 < 2,33$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan linier.

Setelah mendapatkan persamaan regresi dan sudah diuji kelinierannya, selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui status signifikan atau tidaknya suatu data. Berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.6  
Uji signifikansi

Uji Signifikansi	
$F_{hitung}$	5305,58
$F_{tabel}$	4,11
Kesimpulan	$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi signifikan

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh  $F_{hitung} = 5305,58$  Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $dk$  pembilang =  $db_{reg} = 1$  dan  $dk$  penyebut =  $db_{res} = 36$  pada taraf nyata  $\alpha$  5%, sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 4,11$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5305,58 > 4,11$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan persamaan  $Y = -8,65 + 1,13X$  diperoleh determinasi  $R^2$  sebesar 0,699. Kemudian diubah kedalam bentuk presentase sehingga diperoleh  $r^2$  sebesar 69,9%, maka terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berbantu kartu SOCER (*Soal Cerdas*) pada pembelajaran tematik subtema 1 "Peredaran Darahku Sehat" siswa kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang sebesar 69,9% dan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 30,1%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sampangan 02 Semarang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada penerapan model AIR (*Auditory*

*Intellectually Repetition*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 4 “Sehat itu Penting” subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji normalitas, uji-t, dan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan. Data hasil uji hipotesis uji-t diperoleh data  $t_{hitung}$  (10,3405491) >  $t_{tabel}$  (1,68) dengan nilai rata-rata *pretest* 69,368 dan nilai rata-rata *posttest* 80,526. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh sehingga motivasi belajar pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) berpengaruh dalam meningkatkan

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 4 “Sehat itu Penting” subtema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas VA SD Negeri Sampangan 02 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Besar pengaruh variabel X dapat dilihat melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui uji regresi linier sederhana dengan nilai  $r^2 = 0,699$  kemudian diubah kedalam bentuk persentase sehingga diperoleh  $r^2 = 69,9\%$  sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada penerapan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 69,9% sedangkan 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.*
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.*
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika. Bandung: Tarsito*
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*